



Journal Sport Science and Education

Journal homepage: <https://ejournal.azizahanarcenter.org/index.php/JSPORTEDU/index>

Perspektif Orang Tua Mahasiswa terhadap Olahraga Sepakbola

Moh. Ramdan Biahimo¹, Muh. Ariel Pratama¹, Fadil Massi¹

¹Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Kolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

Email Co-Author: ramdhanbiahimo.rb@gmail.com

Abstract

This study aims to explore parents' perspectives on their children's participation in soccer. Thirty parents with children actively participating in soccer were selected as participants. This study used a descriptive qualitative approach with semi-structured interviews and participant observation to collect data. The results showed that most parents positively supported their children's soccer participation, citing the physical, social, and life skills development benefits. However, some parents also faced challenges related to time, cost, and competitive pressure in the sport. While most parents did not perceive a conflict between academic education and sports, there were concerns about the negative impact of soccer on children's academic achievement. This study revealed that while the majority of parents strongly supported their children's soccer participation, practical challenges such as cost and competitive pressure need to be addressed to create a healthier and more enjoyable experience for children in the sport.

Keywords: Parental Perspective, Football, Emotional Support

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif orang tua terhadap partisipasi anak-anak mereka dalam olahraga sepakbola. Sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak aktif berpartisipasi dalam sepakbola dipilih sebagai partisipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan dukungan positif terhadap partisipasi anak mereka dalam sepakbola, dengan alasan utama berupa manfaat fisik, sosial, dan pengembangan keterampilan hidup. Namun, beberapa orang tua juga menghadapi tantangan terkait waktu, biaya, dan tekanan kompetitif dalam olahraga ini. Sebagian besar orang tua tidak melihat konflik antara pendidikan akademik dan olahraga, namun ada kekhawatiran terkait dampak negatif sepakbola terhadap prestasi akademik anak. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun mayoritas orang tua sangat mendukung partisipasi anak dalam sepakbola, tantangan praktis seperti biaya dan tekanan kompetitif perlu diperhatikan untuk menciptakan pengalaman yang lebih sehat dan menyenangkan bagi anak-anak dalam olahraga.

Kata kunci: Perspektif Orang Tua, Sepakbola, Dukungan Emosional

PENDAHULUAN

Olahraga sepakbola merupakan salah satu aktivitas fisik yang umum diikuti oleh anak-anak dan remaja di berbagai negara (Irawan, Refiater, et al. 2025). Sepakbola tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai media sosial, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan motorik dan sosial anak (Ntalachani et al. 2025). Partisipasi dalam

sepakbola sering melibatkan dukungan orang tua dalam berbagai bentuk, termasuk dukungan emosional, kehadiran di lapangan, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya. Persepsi orang tua terhadap olahraga ini berpengaruh besar terhadap keputusan anak untuk terlibat dan bertahan dalam sepakbola. Oleh karena itu, memahami perspektif orang tua terhadap sepakbola menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman olahraga anak.

Penelitian tentang persepsi dan keterlibatan orang tua dalam olahraga anak menunjukkan bahwa orang tua memegang peran sentral dalam membentuk pengalaman olahraga anak. Keterlibatan orang tua mencakup beragam aspek, seperti dukungan materi, kehadiran di pertandingan, hingga pengaruhnya terhadap motivasi anak (Lopes et al. 2025). Studi oleh Lopes dan rekan memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam praktik olahraga terkait erat dengan dukungan emosional dan harapan yang mereka miliki terhadap anak. Orang tua yang terlibat secara positif cenderung membantu anak melihat olahraga sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam konteks sepakbola sebagai olahraga tim, peran orang tua dipandang berbeda dibandingkan olahraga individu (Irawan et al. 2024). Sepakbola menuntut komitmen waktu, latihan teratur, serta koordinasi dengan pelatih dan rekan setim. Orang tua yang memahami nilai olahraga tim bisa memberikan dukungan yang lebih efektif (Coutinho et al. 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim motivasi yang diciptakan oleh orang tua, baik yang mengutamakan pembelajaran maupun kompetisi, memiliki hubungan dengan karakter mental pemain muda, seperti ketekunan dan konsistensi minat.

Selain itu, dukungan orang tua terhadap sepakbola juga memengaruhi aspek psikologis anak, termasuk rasa percaya diri, kesejahteraan emosi, dan hubungan sosial. Hasil studi Ntalachan memperlihatkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman olahraga anak melalui interaksi yang mendukung sekaligus menyeimbangkan tekanan kompetitif. Hal ini mengindikasikan bahwa perspektif orang tua mencakup aspek dukungan psikologis, pembentukan nilai, serta persepsi terhadap manfaat sepakbola untuk pertumbuhan anak.

Dalam sepakbola, keterlibatan orang tua biasa terlihat dalam bentuk *sideline behavior*, yaitu perilaku orang tua di pinggir lapangan saat pertandingan (Andersson 2020). Perilaku tersebut dapat berdampak positif bila bersifat mendukung dan memberi semangat. Namun dukungan yang berlebihan atau tekanan tinggi dapat menyebabkan stres atau bahkan membuat anak merasa kurang nyaman.

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa cara orang tua memandang prestasi dan tujuan olahraga anak akan memengaruhi motivasi anak untuk bertahan di sepakbola. Orang tua yang memfokuskan pada proses belajar dan pengalaman permainan cenderung membantu anak mengembangkan motivasi intrinsik, sedangkan orang tua yang terlalu menekankan kompetisi sering memunculkan tekanan yang tidak perlu. Temuan ini penting untuk menilai persepsi orang tua yang tidak hanya melihat sepakbola sebagai ajang prestasi, tetapi juga sebagai media perkembangan sosial dan emosional.

Penelitian lain mencatat bahwa dukungan orang tua bervariasi sesuai kondisi sosial dan budaya. Dalam beberapa kasus, perhatian orang tua terhadap perkembangan fisik dan teknik sepakbola dapat lebih menonjol daripada dukungan sosial atau emosional (Supriyanto 2023). Pada Akademi Sepakbola Asiop Apacinti misalnya, perhatian orang tua dalam mendukung prestasi latihan anak berada pada tingkat variasi antara kurang hingga baik sesuai persepsi responden. Ini menunjukkan bahwa kadar dukungan orang tua berbeda-beda dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pengalaman sebelumnya, serta pemahaman orang tua tentang olahraga.

Selanjutnya, penelitian fenomenologis memperlihatkan bahwa orang tua sering menilai partisipasi olahraga secara lengkap, melihat bagaimana sepakbola memberikan manfaat sosial, kesehatan, serta mengurangi perilaku negatif seperti kecanduan gadget. Mereka memaknai sepakbola sebagai sarana membangun keterampilan hidup sejak dulu. Ini menunjukkan bahwa

pandangan orang tua terhadap sepakbola tidak hanya terbatas pada aspek atletik tetapi juga sosial dan psikologis.

Di sisi lain, terdapat bukti bahwa persepsi orang tua juga berkontribusi pada keputusan anak melanjutkan atau berhenti dari sepakbola. Orang tua yang terlalu menekankan kompetisi atau hasil cenderung berkontribusi pada munculnya tekanan prestasi, yang malah dapat menurunkan minat anak. Oleh karena itu, penelitian tentang perspektif orang tua terhadap sepakbola harus mencakup bukan hanya dukungan positif tetapi juga tantangan yang muncul dalam proses tersebut (Irawan, Haryani, et al. 2025).

Beberapa kerangka teori penting yang relevan dalam penelitian ini termasuk Model Expectancy-Value (Eccles & Wigfield) yang menjelaskan bagaimana orang tua memberikan nilai terhadap kegiatan olahraga berdasarkan harapan mereka terhadap hasil yang diinginkan anak. Teori ini membantu memahami bagaimana persepsi orang tua dibentuk oleh nilai, harapan, dan pengalaman sebelumnya terkait olahraga. Selain itu, kajian lain menggunakan kerangka keterlibatan orang tua dalam olahraga yang menekankan peran orang tua dalam mendukung motivasi, kehadiran, serta penyediaan sumber daya. Pendekatan ini membantu memetakan bagaimana peran orang tua menyentuh berbagai dimensi pengalaman sepakbola anak, baik fisik, psikologis, sosial, maupun emosional.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa perspektif orang tua terhadap olahraga sepakbola adalah suatu konstruksi kompleks yang melibatkan dukungan emosional, sosial, motivasi, serta nilai yang mereka berikan pada pengalaman olahraga anak. Penelitian ini penting untuk membantu pelatih, penyelenggara klub, dan pembuat kebijakan olahraga memahami bagaimana perspektif orang tua dapat memengaruhi pengalaman olahraga anak, khususnya dalam sepakbola.

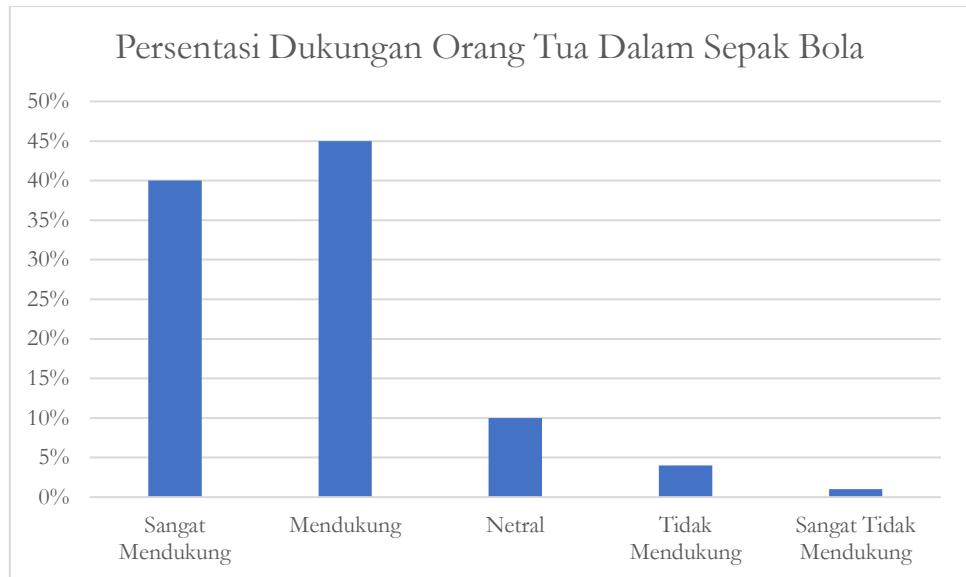
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif untuk menggali persepsi orang tua terhadap olahraga sepakbola anak-anak mereka. Sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak aktif dalam sepakbola dipilih melalui purposive sampling, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai alasan dukungan, bentuk dukungan, tantangan yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap pendidikan dan olahraga. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti manfaat fisik dan sosial sepakbola, keterbatasan waktu dan biaya, serta harapan terhadap masa depan anak dalam sepakbola. Validitas dan keandalan data dijaga melalui triangulasi data dan member checking, serta didokumentasikan dengan audit trail untuk memastikan transparansi dan akurasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 30 orang tua yang memiliki anak yang aktif dalam sepakbola, data yang terkumpul menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memberikan dukungan yang kuat terhadap partisipasi anak-anak mereka dalam olahraga sepakbola. Dari total 30 orang tua, 40% menyatakan sangat mendukung anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam sepakbola, memberikan dukungan penuh baik dari sisi waktu, materi, maupun emosional. Dukungan ini termasuk kehadiran yang konsisten di lapangan, penyediaan perlengkapan, serta memberikan semangat kepada anak selama pertandingan dan latihan.



Gambar. 1 Persentasi Dukungan Orang Tua Dalam Sepak Bola

Sebanyak 45% orang tua menyatakan bahwa mereka mendukung partisipasi anak mereka dalam sepakbola. Meskipun demikian, dukungan yang diberikan tidak sepenuhnya maksimal karena keterbatasan waktu atau sumber daya. Orang tua ini tetap terlibat dalam mendampingi anak mereka, tetapi dengan beberapa batasan, seperti kesibukan pekerjaan atau faktor lainnya yang membuat mereka tidak selalu hadir di setiap sesi latihan atau pertandingan. Meskipun demikian, mereka tetap memberikan dorongan positif bagi anak-anak mereka, baik secara emosional maupun materi.

Sementara itu, 10% orang tua yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam kategori netral, yang berarti mereka tidak memberikan dukungan atau penolakan yang kuat terhadap partisipasi anak mereka dalam sepakbola. Orang tua dengan pandangan netral ini cenderung tidak terlalu terlibat atau tidak memiliki pandangan yang jelas mengenai manfaat atau tantangan yang ada dalam sepakbola. Mereka lebih memilih untuk membiarkan anak-anak mereka mengeksplorasi minat mereka sendiri tanpa campur tangan yang signifikan.

Hanya 4% orang tua yang tidak mendukung partisipasi anak mereka dalam sepakbola. Mereka memiliki kekhawatiran terkait potensi dampak negatif olahraga ini terhadap kehidupan akademis anak-anak mereka atau masalah lainnya, seperti biaya yang dikeluarkan untuk klub, perlengkapan, dan perjalanan. Beberapa orang tua ini juga merasa bahwa tekanan kompetitif dalam sepakbola dapat memberikan beban psikologis bagi anak mereka, yang lebih berisiko mengganggu kesejahteraan mental mereka.

Terakhir, 1% orang tua yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam kategori sangat tidak mendukung partisipasi anak mereka dalam sepakbola. Alasan utama mereka menentang sepakbola adalah karena faktor-faktor tertentu yang mereka anggap bertentangan dengan nilai-nilai keluarga atau karena adanya kekhawatiran mengenai dampak fisik atau mental yang ditimbulkan oleh olahraga tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memberikan dukungan positif terhadap partisipasi anak dalam sepakbola. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua mempunyai peran penting dalam pengalaman olahraga anak. Orang tua tidak hanya hadir secara fisik dalam pertandingan dan latihan, tetapi juga memberikan dukungan emosional, seperti semangat dan pujian, yang membantu meningkatkan motivasi anak dalam olahraga (Knoester and Bjork 2025).

Dukungan emosional orang tua penting karena dapat memengaruhi persepsi anak terhadap sepakbola dan keterlibatan mereka secara jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang seimbang antara dukungan dan tekanan dapat meningkatkan komitmen dan pengalaman olahraga anak (Haryani et al. 2024). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi dukungan sangat mendukung (40%) dan mendukung (45%) mencapai 85% memperkuat pandangan ini, yang berarti sebagian besar orang tua memberikan dukungan positif sesuai dengan temuan riset global.

Namun demikian, beberapa orang tua berada dalam kategori netral (10%), tidak mendukung (4%), sangat tidak mendukung (1%). Kategori ini menunjukkan adanya variasi dalam persepsi orang tua yang perlu dibahas secara konsep. Orang tua yang netral cenderung tidak memiliki keterlibatan langsung atau pandangan yang kuat terhadap sepakbola anak mereka. Kondisi ini mungkin terjadi karena beberapa alasan, termasuk keterbatasan waktu, beban pekerjaan, atau kurangnya pengalaman dengan sepakbola. Sementara itu, orang tua yang tidak mendukung atau sangat tidak mendukung sering menyebutkan alasan praktis seperti biaya tinggi, tekanan kompetitif, dan pengaruh terhadap pendidikan. Hal ini sesuai dengan studi yang menemukan bahwa beban biaya, waktu, dan aktivitas olahraga dapat menjadi sumber stres bagi orang tua saat mendukung anak-anak mereka dalam olahraga (Ohara et al. 2025).

Eksplorasi literatur menunjukkan bahwa ketika orang tua merasa terbebani oleh aspek logistik seperti biaya transportasi, perlengkapan, dan jadwal latihan, hal ini dapat memengaruhi sikap mereka terhadap olahraga anak (Zikra et al. 2025). Temuan yang sejalan ini menegaskan bahwa aspek ekonomi merupakan komponen penting dalam persepsi orang tua terhadap olahraga sepakbola, terutama di konteks keluarga dengan sumber daya terbatas. Selain itu, penelitian juga menyoroti bahwa dukungan orang tua yang hadir secara emosional dan fisik dapat meningkatkan pengalaman anak dalam olahraga. Ketika orang tua hadir di pinggir lapangan dan memberi semangat secara konsisten, anak cenderung merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi. Dukungan semacam ini juga dihubungkan dengan persepsi positif terhadap olahraga dan keinginan untuk berlatih lebih sering (Jaf et al. 2023).

Namun, terdapat risiko ketika keterlibatan orang tua menjadi terlalu intens atau berfokus pada hasil kompetitif dibandingkan pengalaman dan pembelajaran. Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang terlalu aktif atau penuh tekanan dapat menyebabkan stres atau pengalaman negatif pada anak, bahkan mengurangi kenikmatan olahraga (Juárez et al. 2021). Temuan menunjukkan sebagian kecil responden netral atau tidak mendukung bisa mencerminkan kekhawatiran orang tua yang mungkin melihat sepakbola sebagai sumber tekanan yang berlebihan bagi anak, bukan hanya sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Sejalan dengan itu, tekanan kompetitif sering disebut oleh sebagian orang tua sebagai tantangan utama. Penelitian dalam konteks sepakbola mendokumentasikan bahwa tekanan untuk berprestasi dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis anak dan pengalaman mereka secara keseluruhan. Penekanan pada prestasi kompetitif yang terus-menerus dapat menciptakan kecemasan pada anak dan bahkan memicu keinginan untuk berhenti dari olahraga. Situasi seperti ini memperjelas mengapa segmentasi dukungan orang tua menjadi kategori yang berbeda dalam penelitian. Temuan lain dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak melihat konflik antara pendidikan dan olahraga. Mereka memahami bahwa sepakbola dapat berjalan seiring dengan pendidikan akademik jika waktu diatur dengan baik. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa olahraga dapat berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan non-teknis seperti manajemen waktu dan disiplin diri, yang juga menguntungkan dalam konteks pendidikan akademik. Berbeda dengan temuan yang lebih umum di negara lain, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara partisipasi olahraga dan aspek lain dalam kehidupan anak. Orang tua yang mampu memfasilitasi keterlibatan olahraga tanpa mengorbankan prestasi sekolah dapat menciptakan pengalaman yang lebih holistik dan berkelanjutan bagi anak mereka (Sutcliffe, Kelly, and Vella 2024).

Pembahasan ini juga perlu memasukkan pandangan bahwa keterlibatan orang tua dalam olahraga tidak hanya dilihat dari sisi dukungan secara langsung, tetapi juga dari bagaimana orang tua membentuk nilai-nilai positif dalam konteks olahraga. Misalnya, keterlibatan orang tua dalam sepakbola Anak dapat mengajarkan anak tentang kerja tim, disiplin, tanggung jawab, dan resiliensi dalam menghadapi tantangan. Ini sesuai dengan teori perkembangan olahraga yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak. Selain itu, faktor lingkungan sosial juga memengaruhi persepsi orang tua terhadap olahraga sepakbola. Lingkungan yang mendukung seperti komunitas klub, interaksi dengan pelatih, dan kualitas fasilitas latihan berperan dalam membentuk pandangan orang tua. Ketika orang tua merasa bahwa lingkungan olahraga anak aman dan positif, mereka cenderung memberikan dukungan lebih besar.

Temuan menunjukkan bahwa orang tua lebih menitikberatkan pada pembangunan karakter dan keterampilan hidup daripada aspirasi karir profesional juga sejalan dengan banyak literatur yang menyatakan bahwa motivasi orang tua seringkali berpindah dari hasil kompetitif ke pengembangan personal dan kesehatan anak. Fokus ini membantu anak membangun sikap positif terhadap olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan bukan semata alat untuk mencapai prestasi profesional (Sutcliffe et al. 2024).

Selanjutnya, aspek anxiety (kecemasan) orang tua terkait risiko cedera, keseimbangan pekerjaan dan olahraga, serta kekhawatiran tentang perkembangan anak juga teridentifikasi dalam riset sebelumnya. Penelitian dari Ohara (menunjukkan bahwa orang tua sering terasa tertekan oleh biaya perjalanan, perlengkapan, dan kekhawatiran terhadap cedera anak, yang dapat membentuk persepsi negatif mereka terhadap sepakbola.

Kalau digabungkan dengan hasil penelitian, jelas bahwa dukungan orang tua tidak bersifat homogen. Banyak orang tua sangat antusias dan memberikan dukungan penuh, sementara sebagian lain mengkhawatirkan implikasi praktis dan emosional. Hal ini menunjukkan adanya spektrum pengalaman orang tua dalam konteks partisipasi olahraga anak, yang mencakup dukungan, keterbatasan, tekanan, dan ekspektasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua yang ideal adalah yang menyeimbangkan perhatian positif tanpa menimbulkan tekanan berlebihan, agar anak merasakan pengalaman olahraga yang sehat dan menyenangkan.

Persepsi orang tua terhadap sepakbola anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan emosional, aspek ekonomi, tekanan kompetitif, ekspektasi perkembangan, dan lingkungan sosial. Semua aspek ini berkontribusi terhadap keputusan orang tua dalam memfasilitasi atau menghambat partisipasi anak dalam sepakbola. Temuan ini tidak hanya memperkuat riset yang ada, tetapi juga memberikan gambaran empiris dari konteks lokal yang sangat relevan untuk memahami pengalaman nyata keluarga dalam mendukung anak yang aktif di olahraga sepakbola.

KESIMPULAN

Kesimpulan berfungsi untuk merangkum temuan utama dari penelitian ini dan memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah yang telah diajukan. Penulis menyajikan hasil penelitian secara ringkas, menekankan temuan-temuan yang paling signifikan dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, penulis juga dapat memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan praktis di lapangan. Kesimpulan ini harus jelas dan tidak mengulang informasi yang telah disampaikan sebelumnya di bagian hasil dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, Erik. 2020. "Parent-Created Educational Practices and Conditions for Players' Political Socialisation in Competitive Youth Games: A Player Perspective on Parents' Behaviour in Grassroots Soccer." *Sport, Education and Society* 25(4):436–48. doi:10.1080/13573322.2019.1601621;JOURNAL:JOURNAL:CSES20;WGROU:STRING :PUBLICATION.

Coutinho, Patrícia, Cristiana Bessa, Isabel Mesquita, and António M. Fonseca. 2025. "Parental Involvement in Sport: Mother- and Father-Initiated Motivational Climates and Their Associations with Grit in Youth Male Team Sport Players." *Sports* 2025, Vol. 13, Page 421 13(12):421. doi:10.3390/SPORTS13120421.

Haryani, Meri, Safri Irawan, Nurkhoiroh, Arief Ibnu Haryanto, and Juni Isnanto. 2024. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(2):37–48.

Irawan, Safri, Meri Haryani, Rifky Mile, Agung Prasetyo, and Juni Isnanto. 2024. "Sinergi Fisik Dan Mental Dalam Optimaliasi Shooting (Daya Ledak Otot Tungkai Dan Percaya Diri Pemain SSB Gorontalo United)." *Riyadhbah : Jurnal Pendidikan Olahraga* 7(2):180. doi:10.31602/rjpo.v7i2.16529.

Irawan, Safri, Meri Haryani, Agung Prasetyo, Arief Ibnu Haryanto, Ucok Hasian Refiater, and Suprianto Kadir. 2025. "Perbedaan Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola Berdasarkan Lingkungan Pembinaan." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner* 2(3):717–23. doi:10.37905/JRPI.V2I3.33917.

Irawan, Safri, Ucok Hasian Refiater, Agung Prasetyo, Meri Haryani, and Edy Dharma Putra Duhe. 2025. *The Art Of Football*. I. Gorontalo: EUREKA MEDIA AKSARA.

Jaf, Darun, Stefan Wagnsson, Therése Skoog, Terese Glatz, and Metin Özdemir. 2023. "The Interplay between Parental Behaviors and Adolescents' Sports-Related Values in Understanding Adolescents' Dropout of Organized Sports Activities." *Psychology of Sport and Exercise* 68:102448. doi:10.1016/J.PSYCHSPORT.2023.102448.

Juárez, Michel, Carlos Dionicio, Neftali Sacuj, Waleska López, Ann C. Miller, and Peter Rohloff. 2021. "The Role of Parental Involvement in Youth Sport Experience: Perceived and Desired Behavior by Male Soccer Players." *International Journal of Environmental Research and Public Health*. doi:10.3390/IJERPH.

Knoester, Chris, and Chris Bjork. 2025. "Parental Involvement in Youth Sports: Historical Trends and Links to Generational, Socioeconomic Status, Sport Culture, and Youth Sport Commitment Contexts." *Leisure/Loisir*. doi:10.1080/14927713.2025.2503183;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER.

Lopes, Maria V., Andreas Ihle, Élvio Rúbio Gouveia, Adilson Marques, Fahri Safa Cinarli, and Cíntia França. 2025. "Parents and Athletes' Perceptions of Parental Involvement Practices in Youth Basketball." *Future* 2025, Vol. 3, Page 17 3(3):17. doi:10.3390/FUTURE3030017.

Ntalachani, Kallirroi, Aspasia Dania, Konstantinos Karteroliotis, and Nektarios Stavrou. 2025. "Parental Involvement in Youth Sports: A Phenomenological Analysis of the Coach–Athlete–Parent Relationship." *Youth* 2025, Vol. 5, Page 81 5(3):81. doi:10.3390/YOUTH5030081.

Ohara, Yuki, Fernando Hiroshi Ichiya, Keishi Maruyama, and Ioannis Georgios Choudalakis. 2025. "Parental Perspectives on Children's Soccer Participation: Influences, Expectations, and the Role of Support in Sports Development." *Journal of Physical Education and Sport ® (JPES)* 25(1):148–56. doi:10.7752/jpes.2025.01017.

Supriyanto, Agus. 2023. "Peran Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Keluarga Yang Mendukung Prestasi Anak Berlatih Sepak Bola." *Jambura Journal of Sports Coaching* 5(1):80–89.

Sutcliffe, Jordan T., Peter J. Kelly, and Stewart A. Vella. 2024. "Exploring Youth Sport

Participation and Parental Perceptions of Social Support.” *Leisure/ Loisir*. doi:10.1080/14927713.2024.2410165;REQUESTEDJOURNAL:JOURNAL:RLOI20;WG ROUP:STRING:PUBLICATION.

Zikra, Moh. Muh. Hafid. Ariski, Rifki Darise, Wajrianto J. Pakaya, Jesi S. Hasanah, Ali Nauko, Syardiansyah Madnun, Ronaldi Tangahu, Moh. Riski Paputungan, Aril Tangahu, Meri Haryani, and Safri Irawan. 2025. “Membangun Kebiasaan Sehat Untuk Atlet Remaja Di SMAN 6 Kota Gorontalo.” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner* 2(2):239–43. doi:10.37905/jrpi.v2i2.29384.